

**PENOKOHAN PADA NOVEL *SYAHADAT DARI NEGERI SUTRA*
KARYA FITRI NURHATI DAN PEMBELAJARANNYA**

Oleh

Budi Risnawati

Munaris

Edi Suyanto

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail : Risnawati2304@yahoo.com

ABSTRACT

The aim of the research was to describe the character in the novel of *Syahadat dari Negeri Sutra* by Fitri Nurhati in senior high school. This research used descriptive method, in which the data were collected by using text analysis technique. The result showed that technique the character in the novel of *Syahadat dari Negeri Sutra* by Fitri Nurhati based on showing and based telling technique, it was found that (1) seven techniques of showing were capable, attitude, mind setting, feeling, conscious, main character reaction, other character reaction and describing the background technique, (2) three techniques of telling were characterization using the performance of the character, appearance of characterization performance, and through the author story. The novel can be used in SMA of VII seen from KI in curriculum 2013.

Keywords: character, novel, the learning of literature.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penokohan dalam novel *Syahadat dari Negeri Sutra* karya Fitri Nurhati dan pembelajarannya di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, pengambilan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan analisis teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penokohan yang terdapat dalam novel *Syahadat dari Negeri Sutra* karya Fitri Nurhati berdasarkan teknik showing dan teknik telling ditemukan (1) tujuh teknik showing, yaitu teknik cakapan, teknik tingkah laku, teknik pikiran, dan perasaan, teknik arus kesadaran, teknik reaksi tokoh, dan teknik pelukisan latar.; (2) tiga teknik telling, yaitu karakterisasi menggunakan nama tokoh, penampilan tokoh, dan karakterisasi melalui tuturan pengarang. Novel tersebut dapat dibelajarkan di SMA kelas XII dilihat dari KI 3 dalam kurikulum 2013.

Kata kunci: novel, pembelajaran sastra, penokohan

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang dapat menimbulkan kesan pada jiwa pembaca. Karya sastra merupakan hasil dialog manusia dengan problematika yang dialaminya dalam kehidupan Semi (1989: 39). Problematika dapat timbul karena permasalahan manusia dengan manusia, manusia dengan masyarakat di sekitarnya, manusia dengan alam, manusia dengan dirinya sendiri serta manusia dengan Tuhannya. Jadi, dapat dikatakan bahwa problematika manusia merupakan inspirasi terwujudnya karya sastra.

Oleh sebab itu, sebuah karya sastra, pada umumnya, berisi tentang permasalahan yang melengkapi kehidupan manusia.

Sering kita menyaksikan adegan tentang drama seperti di media masa perilaku berupa kekejaman atau kekerasan. Seseorang dapat menggali, mengolah, dan mengekspresikan gagasan yang ada dalam pikirannya melalui sebuah karya sastra. Kepaduan antara berbagai unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra akan menciptakan suatu karya sastra yang bagus. Dari beberapa unsur intrinsik yang telah disebutkan, penulis hanya menfokuskan pada penokohan dalam sebuah novel. Karya sastra dapat di bagi menjadi lima bagian yaitu: dunia dalam kata, seni bahasa, hakikat sastra lama dan sastra modern, sastra rakyat dan, sastra daerah. Kritik sastra dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu (1), kritik sastra penilaian, dan (2) kritik sastra induktif. Oleh sebab itu, sebuah karya sastra, pada umumnya, berisi

tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia.

Karya sastra disebut sebagai wujud gagasan dari kreativitas seseorang dengan menggunakan bahasa yang indah. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Tarigan (1986 : 164) mengemukakan kata Novel berasal dari kata latin *novellus* yang diturunkan pula dari kata *novies* yang berarti ‘baru’. Novel merupakan karya sastra berbentuk prosa yang mengandung serangkaian cerita kehidupan. Novel dibangun melalui berbagai unsur intrinsik. Unsur tersebut akan dijumpai secara faktual dalam membaca suatu karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung membangun sebuah cerita.

Ciri-ciri novel yaitu (1) memiliki alur/plot yang kompleks, (2) tema dalam novel tidak hanya satu tetapi muncul tema-tema sampingan, (3) tokoh/karakter tokoh dalam novel bisa banyak, dan (4) memiliki unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Ada beberapa macam unsur-unsur intrinsik novel yaitu (1) tema, (2) alur atau *plot*, (3) tokoh, (4) latar atau *setting*, (5) pencitraan, dan (6) amanat. Berikut penjelasannya,

Tema yaitu merupakan hal yang paling penting dalam seluruh cerita, suatu cerita yang tidak mempunyai tema tentu tidak ada gunanya dan artinya (Tarigan, 2008: 79).

Alur yaitu struktur gerak yang terdapat dalam fiksi atau drama. Istilah lain yang sama artinya dengan alur atau plot ini adalah *trap* atau *dramatic conflict* (Tarigan, 1986: 126).

Tarigan (1986: 132) menyatakan pelukisan tokoh yaitu para pembaca suatu fiksi sudah tentu ingin mengenal atau mengetahui rupa atau watak para tokoh cerita.

Latar yaitu segala keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana yang diceritakan dalam sebuah karya sastra atau sebuah novel (Hendy, 1988: 33).

Menurut Nurgiyantoro (1998: 176-190) penokohan mempunyai jenis-jenis tokoh dan teknik pelukisan tokoh. Ada beberapa jenis tokoh karya fiksi sebagai berikut: (1) tokoh utama dan tokoh tambahan, (2) tokoh protagonis dan tokoh antagonis, (3) tokoh sederhana dan tokoh bulat, (4) tokoh statis dan tokoh berkembang, dan (5) tokoh tipikal dan tokoh netral. Dalam penokohan, watak atau karakter seseorang tokoh dapat dilihat dari tiga segi yaitu dialog tokoh, penjelasan tokoh, dan penggambaran fiksi.

Alasan penelitian memilih novel *Syahadat dari Negeri Sutra* karya Fitri Nurhati sebagai penelitian sangat khas dan memiliki nilai sastra yang menarik isinya serta banyak kejutan-kejutan cerita yang sangat menarik. Novel ini juga mengandung pesan moral yang sangat baik. Dengan demikian siswa diharapkan dapat memahami penokohan yang terdapat dalam cerita tersebut dan dapat meneladani sifat-sifat baik yang dimiliki tokoh, serta mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan melalui penokohan yang bernilai moral baik (positif) dan tidak mencontoh penokohan yang bernilai tidak baik (negatif).

Berkaitan dengan pembelajaran sastra di SMA, salah satu karya yang diajarkan di SMA adalah novel. Karya sastra yang akan digunakan sebagai bahan ajar aspek-aspek intrinsik harus melalui proses pemilihan. Hal itu disebabkan semakin meningkatnya perkembangan karya sastra yakni semakin banyak karya sastra dengan kisah atau cerita yang beragam. Karya sastra yang akan digunakan sebagai aspek-aspek intrinsik harus memiliki manfaat bagi peserta didik, seperti membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak yang dikemukakan oleh (Rahmanto, 2005: 16).

Penokohan sebagai salah satu unsur pembangunan fiksi dapat dikaji dan dianalisis keterjalannya dengan unsur-unsur pembangunan lainnya, jika fiksi yang bersangkutan merupakan sebuah karya yang berhasil, penokohan pasti terjalin secara harmonis dan saling melengkapi satu sama lain. Berkaitan dengan penelitian ini, sebelumnya memang pernah ada penelitian yang berkaitan dengan penokohan dalam novel. Penokohan adalah pelukisan yang menggambar tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 1998: 165).

Selanjutnya, analisis tersebut dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran sastra di SMA mengenai penokohan dalam cuplikan novel dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berkaitan dengan pembelajaran sastra di SMA kelas XII, salah satu

karya yang diajarkan di SMA adalah novel. Karya sastra yang akan digunakan sebagai bahan ajar unsur-unsur intrinsik harus melalui proses pemilihan. Kajian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA Kompetensi Inti (KI) 3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi Dasar (KD) 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks novel baik melalui lisan maupun tulisan. Pada uraian di atas telah dipaparkan beberapa materi pembelajaran siswa SMA kelas XII tentang menganalisis teks novel, baik melalui lisan maupun tulisan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Nawawi (1996: 73), menyatakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Untuk memberikan bobot yang lebih tinggi pada metode ini, maka data atau fakta yang ditemukannya harus

diberi arti, dengan tidak sekedar menyajikannya secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil dan pembahasan penelitian tentang penokohan, yang meliputi jenis-jenis tokoh dan teknik pelukisan tokoh melalui teknik showing dan teknik telling. Setelah menganalisis penokohan pada novel, lalu mendeskripsikan pembelajaran novel *Syahadat dari negeri Sutra* karya Fitri Nurhati di Sekolah Menengah Atas (SMA).

A. Jenis-jenis Tokoh

Dalam novel *Syahadat dari negeri Sutra* karya Fitri Nurhati ditemukan beberapa jenis-jenis tokoh yaitu tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh protagonis, dan tokoh antagonis, jenis tokoh dalam novel *Syahadat dari negeri Sutra*. Akan dijelaskan sebagai berikut

1. Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Tokoh utama yaitu tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian, sedangkan tokoh tambahan yaitu tokoh yang hanya dimunculkan sekali (beberapa kali) dalam cerita dengan proses penceritaan yang relatif pendek.

a. Tokoh Utama

Tokoh utama dalam novel *Syahadat dari negeri Sutra* yaitu Xiao Tian dan Wang Jian Li. Tokoh Xiao Tian dan Wang Jian

Li merupakan tokoh utama dikarenakan tokoh-tokoh tersebut selalu hadir sebagai pelaku yang terlibat dalam peristiwa yang memiliki konflik penting, Xiao Tian dan Han Xiang, sepasang suami istri yang dipisahkan oleh tangan takdir bahkan sebelum pesta pernikahan mereka selesai.

Xiao Tian dalam novel *Syahadat dari negeri Sutra* merupakan seorang desainer kain sutra kondang di Shanghai. Ia mengelola bisnis keluarga bersama sang kakak Xiao Fu dan sang istri Chen Li. Meskipun sukses dan kaya raya, tetapi percintaannya tidak segemilang itu. Ia kehilangan sang suami ketika terjadi sebuah sabotase yang dilakukan seorang kerabatnya di pesta pernikahannya. Xiao Tian pun mengalami depresi berat selama sekian waktu hingga akhirnya ia bisa menerima kenyataan bahwa sosok yang dicintainya.

Wang Jianli seorang istri dari Xiao Tian dia dalam novel sangat khawatir terhadap pesawat yang dinaiki saudaranya hatinya begitu berdebar-debar dan pikirannya pun tidak begitu tenang.

2. Tokoh Tambahan yaitu tokoh yang hanya dimunculkan sekali (beberapa kali) dalam cerita dengan proses penceritaan yang relatif pendek.

b. Tokoh Tambahan

Tokoh Tambahan yang terdapat dalam Novel *Syahadat dari Negeri Sutra* Karya Fitri Nurhati yaitu Abang Jianli, Wu Han, Li Bai, Nyonya Wu, Nona Fang, Zainab, Yusuf. Abang Jianli adalah seorang

yang mencintai tanah kelahirannya dan tidak mau pergi dari tempat tanah airnya, karena ia ingin membangkitkan desa tercintanya. Di dalam novel *Syahadat dari Negeri Sutra*, Abang Jianli, Wu Han, Li Bai, Nyonya Wu, Nona Fang, Zainab, Yusuf yang sering muncul beberapa kali pada novel. Berikut ini data Abang Jianli, Wu Han, Li Bai, Nyonya Wu, Nona Fang, Zainab, Yusuf sebagai tokoh tambahan.

3. Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Perbedaan tokoh dalam kategori ini didasarkan pada fungsi penampilan tokoh. Berdasarkan fungsi penampilan tokoh dalam novel, terdapat dua jenis tokoh yaitu tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh protagonis yaitu tokoh yang kita kagumi yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai, yang ideal bagi kita sedangkan Tokoh antagonis adalah tokoh yang menyebabkan terjadinya konflik.

a. Tokoh Protagonis

Tokoh protagonis dalam novel *Syahadat dari Negeri Sutra* Karya Fitri Nurhati yaitu Fang Xiao Tian. Ia namanya Fang Xiao Tian. Seorang wanita yang sangat menyukai kain sutra. Tokoh protagonis yang diperankan oleh Fang Xiao Tian pada novel *Syahadat dari Negeri Sutra* Karya Fitri Nurhati.

b. Tokoh Antagonis

Tokoh antagonis dalam novel *Syahadat dari Negeri Sutra* Karya Fitri Nurhati yaitu Fang Xiao Tian. Ia namanya Xiao Tian dan Nyonya

Wu. Seorang wanita yang sangat menyukai kain sutra. Tokoh antagonis yang diperankan oleh Xiao Tian dan Nyonya Wu

B. Teknik Showing (Tidak langsung)

Dalam pelukisan tokoh menggunakan teknik showing ditemukan dua tokoh yaitu Xiao Tian dan Hu Han. Xiao Tian dan Wang Jianli diungkapkan ke diriannya dari tindakan yang dilakukan oleh masing-masing tokoh sehingga dapat mengungkapkan watak-wataknya yang terdapat pada novel *Syahadat dari Negeri Sutra* Karya Fitri Nurhati.

C. Teknik Telling (Langsung)

Dalam pelukisan tokoh menggunakan teknik telling ditemukan dua tokoh yaitu Chen Li dan Yusuf. Chen Li dan Yusuf diungkapkan ke diriannya dari tindakan yang dilakukan oleh masing-masing tokoh sehingga dapat mengungkapkan watak-wataknya yang terdapat pada novel *Syahadat dari Negeri Sutra* Karya Fitri Nurhati.

D. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rancangan pembelajaran yang telah dibuat yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan runtut dan baik. Berdasarkan hasil analisis mengenai penokohan, peneliti telah menyimpulkan bahwa

novel *Syahadat dari Negeri Sutra* Karya Fitri Nurhati dapat dijadikan alternatif sebagai bahan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada kelas XII semester ganjil yang tercantum dalam kurikulum 2013. Hal ini termasuk dalam kompetensi dasar 3.3 yaitu menganalisis teks sejarah, berita, iklan, editorial/opini dan novel baik melalui lisan maupun tulisan. Agar kompetensi dasar dapat terlaksana, guru membuat rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk pembelajaran di dalam kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dipaparkan simpulan dan saran terhadap hasil penelitian novel *Syahadat dari Negeri Sutra* karya Fitri Nurhati dan Pembelajaran Sastra di SMA.

SIMPULAN

1. Penokohan yang terdapat dalam novel *Syahadat dari Negeri Sutra* karya Fitri Nurhati.
2. Teknik pelukisan tokoh dan jenis-jenis tokoh yang terdapat pada novel *Syahadat dari Negeri Sutra* karya Fitri Nurhati.
3. Pembelajaran sastra di SMA pada novel *Syahadat dari Negeri Sutra* karya Fitri Nurhati di SMA.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyarankan kepada guru pelajar bahasa Indonesia untuk menggunakan novel *Syahadat dari Negeri Sutra* karya Fitri Nurhati sebagai pembelajaran sastra di SMA. Hasil tersebut karena novel *Syahadat*

dari Negeri Sutra karya Fitri Nurhati sebagai pembelajaran sastra berdasarkan aspek bahasa, psikologi, dan latar budaya novel *Syahadat dari Negeri Sutra* karya Fitri Nurhati juga dapat mengajarkan banyak hal tentang kehidupan yang sebenarnya. Mengajarkan arti dalam kehidupan karena novel ini memiliki salah satu tokoh yang terpuji sehingga membuat pembaca termotivasi akan watak-watak yang dimilikinya. Selain itu, novel *Syahadat dari Negeri Sutra* karya Fitri Nurhati memperkenalkan kita akan kehidupan di kampung. Sehingga guru dapat menggunakan novel tersebut dan diajarkan kepada siswa SMA kelas XII. Patut diajarkan kepada siswa dalam pembelajaran karena watak-watak yang dimiliki tokoh protagonis baik untuk siswa.

Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Rahmanto. 2005. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

Tarigan. 1986. *Prinsip- Prinsip Dasaar Sastra*. Bandung: Angkas.

Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

Semi Atar. 1989. *Kritik Sastra*. Angkasa Bandung.

Hendy, Zaidan. 1988. *Pelajaran Sastra 1*. Gramedia.

Nawawi. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.